

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, jasa profesional akuntan publik berkembang dengan sangat pesat. Mengevaluasi serta melakukan penilaian terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan sesuai dengan standar dan prinsip yang berlaku merupakan jasa yang ditawarkan oleh auditor eksternal atau akuntan publik. Dalam mengevaluasi dan menilai laporan keuangan tersebut, kompetensi auditor sangat dibutuhkan agar laporan keuangan auditan yang dihasilkan dapat sesuai dengan kejadian yang sebenarnya dan laporan yang dihasilkan dapat dipercaya oleh pengguna laporan tersebut. Dalam beberapa kejadian, terdapat kasus di mana seorang auditor membutuhkan waktu yang lama dalam menghasilkan laporan keuangan auditan atau ada pula auditor yang hanya membutuhkan waktu singkat dalam menghasilkan laporan keuangan auditan dan memberikan penilaian.

Hasil dari laporan keuangan auditan yang cukup lama, dapat mengganggu *timeline* perusahaan yang sebelumnya telah perusahaan rencanakan. *Timeline* yang terganggu bisa memberikan dampak negatif bagi perusahaan yaitu sanksi atau denda, maka dari itu laporan keuangan auditan harus diserahkan kepada perusahaan dalam waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut yang kemudian memotivasi peneliti dalam mengetahui penyebab cepat atau lamanya seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Lamanya proses yang dilakukan oleh auditor biasa dikenal dengan istilah audit *report lag*. Audit

report lag dijelaskan oleh Abdul (2000) yaitu

“Rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.”

Cepat atau lambatnya laporan yang dihasilkan oleh auditor tidak semata-mata dikarenakan kompetensi yang dimiliki auditor tersebut. Terdapat beberapa faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi, misalnya seperti jumlah komite audit, ukuran perusahaan yang di audit, tingkat kompleksitas yang dimiliki perusahaan, dan lain sebagainya. Hasil dari laporan keuangan auditan yang diberikan auditor pada perusahaan menjadi sangat penting dikarenakan hasil audit yang terdapat pada laporan keuangan menjadi bentuk tanggung jawab kepada manajemen dan investor atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan. Selain sebagai tanggung jawab, laporan keuangan juga dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan manajer dalam mengubah serta mendukung keputusan yang telah dibuat. Maka dari itu laporan keuangan sangat penting dan kinerja dari auditor juga dapat mempengaruhi keputusan yang diambil suatu perusahaan.

Masalah keterlambatan penyerahan laporan keuangan masih sering terjadi hingga saat ini. Masalah pertama terjadi di mana pada tahun 2021 terdapat 55 emiten yang belum menyetor laporan keuangan hingga bulan Maret. Atas keterlambatan tersebut, emiten-emiten diberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) (CNBC Indonesia, 2021b). Masalah kedua terjadi pada tahun 2020 di mana terdapat 23 emiten yang

terlambat menyampaikan kinerja keuangan interimnya hingga periode September dan karena hal tersebut, 23 emiten tersebut mendapat sanksi berupa Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta (CNBC Indonesia, 2021). Kemudian yang terakhir, permasalahan terjadi pada tahun 2020 di mana terdapat 52 emiten yang mendapat sanksi dikarenakan hingga pertengahan tahun 2021 belum juga menyampaikan laporan keuangan yang seharusnya sudah diberikan pada BEI (Liputan 6, 2021).

Dari beberapa kejadian di atas, terdapat faktor yang dapat menjadi penentu cepat atau lambatnya waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit dan menghasilkan laporan keuangan auditan diantaranya, ukuran perusahaan yang di audit, kompleksitas perusahaan, audit *tenure* yang dimiliki antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik, dan *fee* audit yang diberikan atas jasa yang diberikan. Faktor pertama, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aktiva (Riyanto, 2001). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi yaitu lambat maupun cepatnya proses audit dalam perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan akan semakin banyak pula materi yang perlu diperiksa. Ukuran perusahaan akan erat kaitannya dengan kompleksitas. Hal-hal yang terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan merupakan kompleksitas perusahaan. Anak perusahaan dari naungan perusahaan yang sama dapat mewakili kompleksitas dari jasa audit yang diberikan berdasarkan kerumitan ataupun tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien dari kantor akuntan publik untuk diaudit (Ulfasari & M. Marsono, 2014).

Faktor ketiga yang mempengaruhi audit *report lag* adalah audit *tenure*. Audit *tenure* adalah lamanya hubungan antara partner dari KAP dan klien (Junaidi & Nurdiono, 2016). Hubungan perikatan yang lama dapat menyebabkan proses audit menjadi lebih cepat dikarenakan partner audit telah mengetahui kondisi di perusahaan dengan cukup baik. *Fee* audit merupakan faktor terakhir dalam penelitian ini. Dikutip dari Mulyadi (2016), *Fee* audit merupakan *fee* yang akan diterima oleh akuntan publik setelah mereka melaksanakan jasa audit, berupa upah atau imbalan. *Fee* audit di dapat berdasarkan kesepakatan kontrak dan jasanya sebelum memulai proses audit. Besarnya *fee* audit yang diterima bergantung pada seberapa banyak pekerjaan yang menjadi tanggung jawab auditor serta besar kecilnya *fee* yang ditetapkan dari hasil kesepakatan antara perusahaan dengan KAP. Imbalan dalam jasa audit ditentukan berdasarkan dari apa yang klien butuhkan, kompleksitas data audit yang diselesaikan, tingkat independensi, tingkat keahlian, lamanya waktu penyelesaian, tugas serta tanggung jawab yang diterima oleh auditor.

Audit *report lag* memiliki beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi berdasarkan masalah yang terjadi akhir-akhir ini pernah diuji oleh beberapa peneliti dan penelitian sebelumnya. Terdapat penelitian terdahulu dilakukan Sabatian (2021) yang berjudul Pengaruh Audit *Tenure*, Afiliasi Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Report Lag*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif pada audit *report lag*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Bessie (2021) dengan judul Pengaruh Audit *Tenure*, Ukuran Perusahaan, Dan Kondisi

Keuangan Terhadap Audit *Report Lag* Di Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap audit *report lag*.

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, keterbatasan sampel menjadi faktor utama dari penelitian yang telah dilakukan. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya inkonsistensi hasil yang timbul dari beberapa penelitian terdahulu. Hal tersebut juga yang menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang audit *report lag*. Maka pada penelitian ini, peneliti memilih ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, audit *tenure*, dan *fee* audit sebagai faktor yang mempengaruhi audit *report lag*. Peneliti terdahulu juga menyarankan untuk memperluas sampel dan menambah variabel lainnya agar dapat membuktikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi audit *report lag*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan mengangkat judul :

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, AUDIT *TENURE*, DAN *FEE* AUDIT TERHADAP AUDIT *REPORT LAG*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah tertulis, maka menghasilkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit *report lag*?
2. Apakah Kompleksitas Perusahaan berpengaruh terhadap audit *report lag*?
3. Apakah Audit *Tenure* berpengaruh terhadap audit *report lag*?
4. Apakah *Fee* Audit berpengaruh terhadap audit *report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, audit *tenure*, dan *fee* audit yang mempengaruhi audit *report lag* yang ada pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis dan praktis diantaranya :

- Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat bagi kantor akuntan publik agar dapat menyediakan jasa audit yang berkualitas bagi perusahaan sebagai pemilik laporan keuangan maupun kepada masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan.